



## Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Inom Nasution<sup>1</sup>, Fella Annisa<sup>2</sup>, Syafira<sup>3</sup>, Tasya Zuraira<sup>4</sup>  
Aulia Rahmi<sup>5</sup>, Khairani<sup>6</sup>, Aldi Bayu Anggara<sup>7</sup>, Arif Abdul Gani<sup>8</sup>  
\*\*fellaannisa119@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

keyword 1;  
Manajemen Strategi  
keyword 2; *Mutu Pendidikan*

---

#### Article history:

Received 2022-10-11

Revised 2022-10-18

Accepted 2022-12-08

---

### ABSTRACT

Strategic management is the implementation of planning, monitoring, analysis, and evaluation carried out on an ongoing basis of all the needs needed by the organization in an effort to achieve its goals. Changes that occur quickly and spontaneously in the organizational environment will require organizations that are able to continuously evaluate strategies. Implementation of strategic management helps organizations to know the current state of the organization, then develop strategies, disseminate them and analyze the effectiveness of the implemented management strategies. This research is motivated by the phenomenon of the quality of education that continues to move and change, and the specifications and qualifications will continue to increase with the times. This study aims to determine the implementation of strategic management in improving the quality of education.

---

### ABSTRAK

Manajemen strategis merupakan implementasi perencanaan, pemantauan, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dari semua kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi dalam upaya mencapai tujuannya. Perubahan yang terjadi secara cepat dan spontan di lingkungan organisasi akan membutuhkan organisasi yang mampu untuk terus melakukan evaluasi strategi. Implementasi manajemen strategis membantu organisasi mengetahui kondisi organisasi saat ini, kemudian menyusun strategi, menyebarkannya dan menganalisis keefektifan strategi manajemen yang diterapkan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena mutu pendidikan yang terus bergerak dan berubah, serta spesifikasi dan kualifikasinya akan terus meningkat seiring perkembangan zaman. Article ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di dunia pendidikan tidak dapat pula dilaksanakan asal-asalan atau main-main. Peserta didik merupakan komponen utama sebagai sasaran dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Menurut Arbangi, peserta didik dapat dipahami sebagai suatu bagian dalam masyarakat yang berusaha untuk meningkatkan potensi diri melalui kegiatan pembelajaran di dunia pendidikan (Arbangi, 2018). Berhasilnya pendidikan dapat dilihat dari mempunyai peserta didik mengembangkan potensi dirinya sendiri sesuai minat bakatnya. Keberhasilan pendidikan pula tidak dapat lepas dari kegiatan manajemen yang dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan. Kegiatan manajemen bisa dikatakan juga sebagai suatu upaya yang dapat digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan agar berhasilnya pendidikan.

Manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang dilakukan bersama-sama. dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ini pula suatu lembaga pendidikan melibatkan seluruh jenis manajemen seperti manajemen peserta didik, manajemen kelas, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan serta manajemen strategik. Manajemen strategik berada pada puncak pimpinan dalam dunia pendidikan yang menjadi sarana dalam penentuan strategi yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dengan mengimplementasikan manajemen strategik dalam lembaga pendidikan, lembaga pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikannya. Dengan adanya manajemen strategik seluruh masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan akan dapat teratasi. Hal ini terjadi karena lembaga pendidikan yang melaksanakan manajemen strategik mampu merumuskan dan menentukan strategi yang akan dilaksanakan dengan mengukur kekurangannya. Dapat dilihat betapa pentingnya manajemen strategik dalam dunia pendidikan terutama dalam setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan maka diperlukannya manajemen strategik dengan memperhatikan seluruh prinsipnya dan pendekatan dalam pengimplementasiannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Strategi

Manajemen strategik merupakan satu kalimat yang berasal dari dua kosa kata "manajemen" dan "strategi" yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah digabungkan menjadi satu kalimat (terminology) memiliki pengertian tersendiri pula. Oleh karena itu, perlu terlebih dahulu dibahas pengertian "manajemen" dan "strategi". Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu

kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Sanusi, 2020). Dalam konteks ini, manajemen adalah suatu kegiatan, sementara pelaksanaannya disebut managing-pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola (Nazarudin, 2020).

Selanjutnya, strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang (Arifudin et al., 2020). Pengertian atau defenisi manajemen strategik dalam khasanah literatur ilmu manajemen memiliki cakupan yang luas, dan tidak ada suatu pengertian yang dianggap baku (Siswanto. 2017). Itulah sebabnya defenisi manajemen strategik berkembang luas tergantung pemahaman ataupun penafsiran seseorang.

Meskipun demikian dari berbagai pengertian atau defenisi yang diberikan oleh para pakar manajemen dapat ditemukan suatu kesamaan pola pikir, bahwa manajemen strategik merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dari berbagai pengertian atau defenisi yang ada dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari suatu pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi (evaluating) tentang keputusan-keputusan strategis antar 4 fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuantujuan masa datang.

### **Mutu Pendidikan**

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat kepandaian, kecerdasan, dsb. Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan (Barlian, Ujang Cepi, 2018). Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).

Mutu pendidikan diukur secara universal baik dari segi input, proses, output maupun outcome. Ada 13 karakteristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan yaitu: a) Kinerja (*performan*), b) Waktu wajar (*timelines*), c) Handal (*reliability*), d) Data tahan (*durability*), e) Indah (*aesteties*), f) Hubungan manusiawi (*personal interface*), g) Mudah penggunaannya (*easy of use*), h) Bentuk khusus

(*feature*), i) Standar tertentu (*conformance to specification*), j) Konsistensi (*concistency*), k) Seragam (*uniformity*), l) Mampu melayani (*serviceability*), dan m) Ketepatan (*acuracy*) (Pratiwi, 2020).

Kinerja (*performan*) berkaitan dengan aspek fungsional sekolah yang terdiri dari kinerja guru dalam mengajar. Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu ia dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya. Guru perlu memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung menunjang proses belajar mengajar. Waktu wajar (*timelines*) yaitu sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat. Handal (*reliability*) yaitu usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah menjadi prinsip agar pihak yang dilayani merasa senang dan puas atas layanan yang diberikan sehingga menjadi pelanggan yang baik dan setia.

### **Manajemen Strategi yang Efektif**

Berbagai langkah untuk membuat manajemen strategi yang efektif diantaranya (Gesah & Prabowo, 2019) sebagai berikut:

- a) Menetapkan Visi dan Misi. Tahap awal yang diperlukan dalam membuat manajemen strategi adalah menjelaskan tujuan perusahaan dan juga menggunakannya sebagai tolak ukur untuk performa dan perkembangan perusahaan. Visi perusahaan harus dibuat secara spesifik, bisa ditindaklanjuti dan terukur dengan tepat. Dengan membuat visi secara detail, maka perusahaan bisa menjabarkan fokus bisnis yang bisa berbentuk profit perusahaan dan bagaimana cara dalam memimpin pasar industri. Menentukan tujuan yang efektif dan melibatkan setiap karyawan dalam tujuan perusahaan yang mampu meningkatkan performa dan motivasi setiap karyawan.
- b) Merumuskan Strategi. Langkah selanjutnya dalam membuat manajemen strategi adalah merumuskan strategi serta menganalisis SWOT. Analisis strategi harus fokus pada kekuatan dan juga kelemahan perusahaan, peluang yang mampu memberikan profit, serta ancaman yang mungkin akan terjadi pada perusahaan. Perubahan yang ada pada kehidupan sosial dan budaya akan berdampak pada pembentukan tren sosial dan budaya baru yang hadir ditengah masyarakat. Termasuk didalamnya cara hidup, bekerja, memproduksi dan mengkonsumsi barang serta jasa, sehingga akan berdampak pada keperluan konsumen dan strategi dalam melaksanakannya (David, Fred R. & Forest R. David, 2017).
- c) Menerapkan Strategi. Strategi yang sudah dibuat harus bisa diterapkan dengan baik agar bisa memastikan perkembangan, keberlanjutan dan ekspansi perusahaan. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk

menerapkan strategi adalah mengembangkan struktur dan sistem, mengalokasi sumber daya, mengawasi perubahan manajemen, melakukan strategi manajemen risiko, mengembangkan proses pengambilan keputusan, mengembangkan proyek manajemen, memperkuat kemampuan bersaing, mengomunikasikan strategi, dan mengelola SDM dengan baik.

- d) Evaluasi Strategi. Tahap yang paling akhir dalam melakukan manajemen strategi adalah melakukan analisa dan menilai performa strategi perusahaan agar nantinya bisa memutuskan, apakah harus terus menggunakan strategi yang sudah ada ataupun membuat strategi yang baru. Tindakan yang tepat akan membantu pihak perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar. Evaluasi ini harus dilakukan secara berkala. Tahap ini menjadi proses berkelanjutan untuk perusahaan agar bisa meninjau metrik performa kinerja dan juga menerapkan intervensi bila nantinya memang dibutuhkan. Evaluasi rencana strategi ini akan memberikan gambaran pada perusahaan terkait adanya potensi kegagalan dan juga rencana yang nantinya akan ditetapkan.

### **Meningkatkan Mutu Pendidikan dengan Pengimplementasian Manajemen Strategi**

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator penting bagi kemajuan suatu bangsa. Tidak dipungkiri bahwa negara yang mengarahkan investasinya untuk peningkatan akses dan mutu pendidikan, akan lebih cepat dalam meningkatkan kesejahteraan bagi warga negaranya. Disamping itu, mutu pendidikan juga secara simultan akan menentukan keberhasilan peningkatan daya saing bangsa. Oleh karena itu, sebuah keniscayaan bagi sebuah sekolah, untuk dapat bertahan dalam lingkungan yang kian mengglobal ini, adalah dengan meningkatkan mutu pendidikannya. Mutu pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu, untuk memenuhi kepuasan pengguna (user) pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Dalam menjaga mutu proses tersebut, diperlukan adanya *quality controll* yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya. Terdapat beberapa pengertian yang berkaitan dengan mutu khususnya dalam konteks pendidikan (Adilah & Suryana, 2021), yaitu: pertama, indikator mutu yaitu peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekolah yang dapat memberikan petunjuk tentang pendidikan bermutu baik dan dapat digunakan untuk dapat mengevaluasi mutu, serta dapat dikuantifikasi dan dirangkum untuk tujuan membuat perbandingan. Indikator-indikator tersebut dapat menunjukkan sejauh mana suatu sistem pendidikan (sekolah) bisa mencapai sasaran utama

pendidikan. Kedua, standar mutu yaitu ukuran-ukuran yang disetujui atau diterima yang diperoleh melalui pengukuran-pengukuran yang akurat tentang batas-batas ketercapaian sasaran utama suatu sistem pendidikan. Dan ketiga, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu, yaitu faktor-faktor internal dan eksternal yang secara bersama-sama dapat menentukan mutu keseluruhan dari suatu sistem pendidikan.

Upaya melakukan perubahan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan saat ini sangat dirasakan ugensinya, hal ini disebabkan karena mutu pendidikan kita sampai saat ini masih belum memuaskan, khususnya bagi kalangan yang terkait langsung dengan keluaran pendidikan itu, seperti lembaga atau dunia usaha. Untuk bisa menghasilkan mutu, terdapat empat usaha mendasar yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan (Ibrahim & Rusdiana, 2021), yaitu:

- a) Menciptakan situasi “menang-menang” (win-win solution) dan bukan situasi “kalah-menang” diantara pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan (stakeholders). Dalam hal ini terutama antara pimpinan lembaga dengan staf lembaga harus terjadi kondisi yang saling menguntungkan satu sama lain dalam meraih mutu produk/jasa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut.
- b) Perlunya ditumbuh kembangkan adanya motivasi intrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu. Setiap orang dalam lembaga pendidikan harus tumbuh motivasi bahwa hasil kegiatannya mencapai mutu tertentu yang meningkat terus menerus, terutama sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna/langganan.
- c) Setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang. Penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan bukanlah suatu proses perubahan jangka pendek, tetapi usaha jangka panjang yang konsisten dan terus menerus.
- d) Dalam menggerakkan segala kemampuan lembaga pendidikan untuk mencapai mutu yang ditetapkan, haruslah dikembangkan adanya kerjasama antar unsur-unsur pelaku proses mencapai hasil mutu. Janganlah diantara mereka terjadi persaingan yang mengganggu proses mencapai hasil mutu tersebut. Mereka adalah satu kesatuan yang harus bekerjasama dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain untuk menghasilkan mutu sesuai yang diharapkan

Adapun faktor internal berupa: kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan. Kemudian faktor eksternal meliputi partisipasi politik yang rendah, ekonomi yang tidak berpihak pada pendidikan, sosial budaya, serta

rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi (Armstrong, M. 2019).

## KESIMPULAN

Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera dan bermartabat. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, ia mempunyai posisi yang sangat strategis. Implementasi manajemen strategik dalam pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bahkan keharusan. Rendahnya mutu pendidikan kita secara umum, disebabkan lembaga pendidikan belum mampu menetapkan tujuan secara efektif dan efisien menuju keunggulan yang kompetitif. Lembaga pendidikan di Indonesia sebahagian besar belum mampu menyusun strategi untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang semakin kompleks. Perkembangan zaman yang begitu dinamis, perekonomian yang tidak stabil, dan pembiayaan yang belum mencukupi mengharuskan lembaga pendidikan menyusun (formulasi) strategi, kemudian mengimplementasikannya, dan terus menilai dan mengevaluasinya. Jika lembaga pendidikan mampu melakukan manajemen strategik dengan baik maka upaya peningkatan dan relevansi pendidikan akan terwujud.

## REFERENSI

- Akmalia, Rizki. 2019. "Pengaruh Perilaku Individu, Kelompok Dan Tim Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Medan." Universitas Islam Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/11863/>.
- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 87-94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Arbangi, dkk. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan. Depok: Grup Prenadamedia.
- Arifudin, O., Tanjung, R., & Sofyan, Y. (2020). Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi. *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*, 177.
- Armstrong, M. (2019). Buku pegangan manajemen dan kepemimpinan Armstrong: Panduan untuk mengelola hasil. (edisi ke-2). London dan Philadelphia: Halaman Kogan.
- Barlian, Ujang Cepi, (2018). Manajemen Strategik; Konsep dan Implementasi, Bandung: Khalifa Insan Cendikia
- Bedjo Siswanto. (2017). Manajemen tenaga kerja. Bandung: Sinar Baru.
- David, Fred R. & Forest R. David, (2017), Konsep dan Kasus Manajemen

- Strategis, AS: Pearson.
- Gesah, R., & Prabowo, M. (2019). Manajemen Strategi Penulis: Rachmad Gesah Mukti Prabowo. *INA-Rxiv Paper*.
- Ibrahim, T., & Rusdiana, A. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*.
- Nazarudin. (2020). Manajemen Startegik. In *NoerFikri Offset*.
- Pratiwi, S. N. (2020). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 109-114. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4403>
- Sanusi, HP (2020). Evaluasi Peningkatan Mutu Madrasah Berbasis Manajemen Strategis. *Jurnal Internasional Islam Nusantara*, 8(2), 137-145. <https://doi.org/10.15575/ijni.v8i2.10510>